



**PEMBELAJARAN OPERASI BILANGAN BULAT DI KELAS
VII-2 MTs.S NU PARINGGONAN KEC. ULU BARUMUN
KAB. PADANG LAWAS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu
Tadris/Pendidikan Matematika**

OLEH

**WILDAN SALEH HASIBUAN
NIM. 14.202.00123**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PEMBELAJARAN OPERASI BILANGAN BULAT DI KELAS
VII-2 MTs.S NU PARINGGONAN KEC. ULU BARUMUN
KAB. PADANG LAWAS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu
Tadris/Pendidikan Matematika**

OLEH

**WILDAN SALEH HASIBUAN
NIM. 14.202.00123**

PEMBIMBING I


**Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002**

PEMBIMBING II


**Dr. HAMDAN HASIBUAN, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

A.n. Wildan Saleh Hasibuan

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

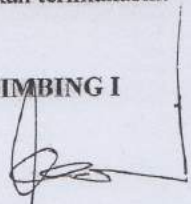
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **WILDAN SALEH HASIBUAN** yang berjudul: **"PEMBELAJARAN OPERASI BILANGAN BULAT DI KELAS VII-2 MTs.S N.U PARINGGONAN KEC. ULU BARUMUN"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

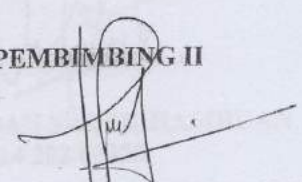
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



Dr. HAMDAN HASIBUAN, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WILDAN SALEH HASIBUAN
NIM : 14 202 00123
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / TMM-3
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN OPERASI BILANGAN BULAT DI
KELAS VII-2 MTs.S N.U PARINGGONAN KEC. ULU
BARUMUN

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Wildan Saleh Hasibuan
WILDAN SALEH HASIBUAN
NIM. 14 202 00123

DEWAN PENGURUS
SIDANG BINAQAKAN SKRIPSI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WILDAN SALEH HASIBUAN
NIM : 14 202 00123
Jurusan : TMM- 3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pembelajaran Operasi Bilangan Bulat Di Kelas VII-2 MTs.S N.U Paringgonan Kec. Ulu Barumon**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 23 Mei 2018
Yang menyatakan



WILDAN SALEH HASIBUAN
NIM. 14 202 00123

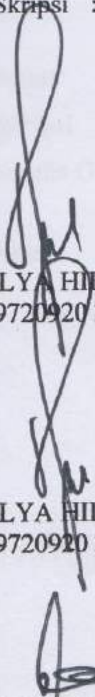
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : WILDAN SALEH HASIBUAN


NIM : 14 202 00123

Judul Skripsi : Pembelajaran Operasi Bilangan Bulat Di Kelas VII-2 MTs. NU Paringgonan
Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas

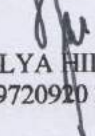
Ketua



Dr. LELYA HILDA, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

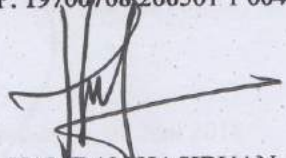

SUPARNI, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

Anggota


Dr. LELYA HILDA, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002


SUPARNI, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004


Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002


Dr. HAMDAN HASIBUAN, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang FTIK
Tanggal : Kamis, 31 Mei 2018
Pukul : 13.00 Wib- Selesai
Hasil/ Nilai : 76 (B)
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3.52
Predikat : CUMLAUDE



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon(0634) 22080Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul : Pembelajaran Operasi Bilangan Bulat Di Kelas VII-2 MTs.S
Skripsi : NU Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas
Ditulis Oleh : Wildan Saleh Hasibuan
NIM : 14 202 00123

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 05 Juni 2018
Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karuniayanya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul: **“Pembelajaran Operasi Bilangan Bulat Di Kelas VII-2 MTs. S NU Paringgonan Kec. Ulu Barumun”**, ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

Dalam menulis skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis. Namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya penulis skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd sebagai pembimbing I dan bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Suparni, S.Si., M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika.
4. Ibu Almira Amir, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis semasa perkuliahan.
5. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL serta Wakil Rektor I, II, dan III, semua Bapak atau Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

6. Kepala Unit Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal memfasilitasi buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Teristimewa kepada Ibunda Nurmalan Lubis dan Ayahanda Pargong Hasibuan yang selalu mengasuh, membimbing, dan mendidik penulis semenjak kecil sampai sekarang, beliau merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak-kakak tercinta (Hetti Erdawati Hasibuan, Ade Yatti Hasibuan, Marlia Hannum Hasibuan, Rosmita Hasibuan, Dan Almh Hanisma Hasibuan), Abanganda Safwan Hadi Umri Hasibuan, Adinda Nurpi Khoiriyah Hasibuan, serta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ridoan Azis Harahap selaku sahabat penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a sehingga selesainya skripsi ini.
10. Seluruh sahabat-sahabat penulis yang di IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya TMM-3.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang memberikan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan dalam keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsimpuan, 30 Mei 2018
Penulis,

Wildan Saleh Hasibuan
Nim. 1420200123

ABSTRAK

Nama : Wildan Saleh Hasibuan
Nim : 1420200123
Fak/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika
Judul Skripsi : Pembelajaran Operasi Bilangan Bulat Di Kelas VII-2 MTs. S NU
Paringgonan Kec. Ulu Barumun.
Tahun : 2018

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah banyaknya siswa yang bingung dan kurang memahami cara mengoperasikan bilangan bulat dalam bentuk positif dengan positif, positif dengan negatif, negatif dengan positif, dan negatif dengan negatif. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2, bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2, serta bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2, untuk mengetahui sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang di maksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Data yang dibutuhkan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah (1)Pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 bahwa guru matematika di kelas VII-2 menjelaskan operasi bilangan bulat dengan melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (2)Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 kurang baik, seperti banyak siswa yang kurang memperhatikan dan menghargai guru saat proses pembelajaran. (3)Hasil belajar siswa mencapai nilai 50 – 80 yaitu 30 siswa yang tidak tuntas atau 88% dan 4 siswa yang tuntas atau 12% dengan hasil nilai rata-ratanya adalah 60, yaitu kurang baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KETUA	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran.....	9
1. Teori-teori Pembelajaran	10
2. Belajar	14
a. Pengertian Belajar.....	14
b. Ciri-ciri Belajar.....	16
B. Sikap Pembelajaran.....	23
C. Hasil Belajar.....	26
D. Pokok Bahasan Operasi Bilangan Bulat	29
E. Konsep Kegiatan Pembelajaran Matematika	33
F. Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi	43
2. Wawancara (Interview)	43
3. Dokumentasi.....	46
E. Teknik Keabsahan Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
1. <i>Data reduction</i> (Reduksi Data)	48
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	48
3. <i>Conclusion Drawing/ Verification</i> (Penarikan kesimpulan/verifikasi).....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	50
B. Temuan Khusus	54
1. Pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan. 54	
2. Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan	64

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgoanan	66
C. Analisa Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang sangat fundamental dan juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.¹

Sekolah menengah pertama merupakan sebagai jenjang pendidikan yang kedua terutama dalam pendidikan di Indonesia yang mempunyai tujuan yaitu memberikan kemampuan menulis, membaca, menghitung, keterampilan dan pengetahuan. Dimana siswa kelas awal pada jenjang SMP/MTs merupakan lanjutan dari jenjang SD/MI, dimana siswa membutuhkan pengembangan yang lebih dibutuhkan dalam suatu pengalaman langsung dalam pembelajaran. Ini merupakan tahap kelanjutan perkembangan siswa dari tahap pendidikan pertama (SD/MI).

Ada beberapa terminologi yang terkait dengan belajar yang sering kali menimbulkan keraguan dalam penggunaannya terutama dikalangan siswa, yakni terminologi tentang mengajar, belajar dan pembelajaran.²

Mengajar dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau suatu aktivitas untuk menciptakan suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar. Situasi yang demikian tidak hanya berupa transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa saja, akan tetapi dapat dengan cara yang lain misalnya belajar melalui media pembelajaran yang sudah disiapkan.³

Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 6.

² Aunurrahma, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 33.

³*Ibid.*, hal. 34.

lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.⁴

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁵

Proses belajar akan terjadi dengan baik melalui proses interaktif baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan bahan belajarnya. Disamping itu siswa belajar secara alamiah, dan terjadi proses mental dimana siswa mengaitkan informasi yang baru pada konsep-konsep yang relevan.

Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud akan terjadi belajar pada diri seseorang.⁶

Menurut Najib Sulhan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan,

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 103.

⁵ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 3.

⁶ *Ibid.*, hal. 13.

dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁷

Pada hakikatnya proses interaksi pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan murid. Melalui proses komunikasi guru dapat menyampaikan pengetahuannya atau pengalamannya untuk dipelajari siswa. Namun tidak jarang proses komunikasi ini tidak berlangsung atau berjalan dengan baik, bahkan kadang-kadang membingungkan karena adanya salah pengertian dan salah konsep. Kesalahan komunikasi antara siswa dengan guru akan menyebabkan suatu penyesatan dalam proses pembelajaran. Untuk menghindari dan mengurangi terjadinya salah komunikasi antara siswa dengan guru maka guru terlebih dahulu mempersiapkan dirinya sebelum proses pembelajaran berlangsung, baik dari segi persiapan dalam penyampaian atau pengkomunikasian, pemahaman, penguasaan materi, dan bahasa yang digunakan.

Pada mempersentasikan informasi, keaktifan siswa dalam interaksi pembelajaran perlu dipikirkan oleh seorang guru. Kemudian materi pelajaran terlebih dahulu didesain oleh guru secara sistematis dan benar serta memperhatikan prinsip-prinsip belajar dalam rangka mengefektifkan pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis terhadap pembelajaran matematika, khususnya pada pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas bahwa banyak siswa di kelas tersebut yang bingung atau kurang memahami cara mengoperasikan bilangan bulat dalam bentuk positif dengan positif, positif dengan negatif, negatif dengan positif, dan negatif dengan negatif dan faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami cara mengoperasikan bilangan bulat yaitu siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, fasilitas buku kurang memadai dan guru kurang memperhatikan seluruh siswa pada saat

⁷Najib Sulhan, *Pembangunan karakter Pada Anak*, (Surabaya: Surabaya intelektual Club, 2010), hal. 7.

proses pembelajaran di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas tersebut, maka peneliti ingin melihat dari aspek bagaimana pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S N.U Paringgonan.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian: **“Pembelajaran Operasi Bilangan Bulat Di Kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Fokus Masalah

Pada penelitian ini, agar dapat mencapai tujuan yang tepat sangat diperlukan adanya pemfokusan masalah yang akan diteliti. Peneliti membatasi faktor-faktor yang akan diteliti adalah: pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S N.U paringgonan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka dapatlah dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman dan penalaran belajar siswa terhadap pelajaran matematika pada pokok bahasan operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan.

2. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan beserta pengajaran matematika pada pokok bahasan operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S N.U Paringgoanan.

3. Bagi Guru

Untuk dijadikan masukan dan inovasi untuk memperbaiki pembelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S N.U Paringgoanan.

4. Kepala Sekolah

Dapat menjadi salah satu masukan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan penalaran siswa dalam belajar matematika.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah sebagai suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.⁸
2. Bilangan bulat terdiri atas himpunan bilangan bulat negatif {..., -3, -2, -1}, nol {0}, dan himpunan bilangan bulat positif {1, 2, 3,}. Pada garis bilangan, letak bilangan 1, 2, 3, 4, 5, disebut bilangan bulat positif. sedangkan bilangan -1, -2, -3, -4, -5, disebut bilangan bulat negatif.⁹Operasi bilangan bulat (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian).
3. MTs.S N.U Paringgonan adalah salah satu tsanawiyah yang terletak di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan terhadap proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan pustaka yang memuat kajian teori yaitu pembelajaran, sikap pembelajaran, hasil belajar, pokok bahasan operasi bilangan bulat, konsep kegiatan pembelajaran matematika, dan penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian yang memuat lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik keabsahan data, dan tehnik analisis data.

⁸ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 1.

⁹ Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya: Untuk Kelas VII SMP dan MTs*, (Jakarta: CV Usaha Makmur, 2008), hal. 5.

Bab IV hasil penelitian yang memuat temuan umum dan temuan khusus yaitu pembelajaran operasi bilangan bulat, sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran operasi bilangan bulat, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan.

Bab V penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹

Pelaksanaan pembelajaran juga harus mampu membuat siswa menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan. Kemampuan-kemampuan tersebut antara lain berbentuk kemampuan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menghitung, mengukur, mengamati, mencari hubungan, menafsirkan, menyimpulkan, menerapkan, mengkomunikasikan, dan mengekspresikan diri kedalam suatu karya.²

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran itu merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar dimana dengan perubahan itu didapatkan kemampuan baru karena adanya usaha.

1. Teori-teori Pembelajaran

Teori pembelajaran merupakan suatu kumpulan prinsip-prinsip yang terintegrasi dan memberikan preskripsi untuk mengatur situasi agar siswa mudah mencapai tujuan

¹ Najib Sulhan, *Pembangunan karakter Pada Anak*, (Surabaya: Surabaya intelektual Club, 2010), hal. 7.

²Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hal. 118.

belajar. Teori pembelajaran juga memberi arahan dalam memilih metode pengajaran yang mana yang paling tepat untuk suatu pembelajaran tertentu.³

Teori pembelajaran mengungkapkan hubungan antara kegiatan pembelajaran dengan proses-proses psikologis dalam diri si belajar. Teori pembelajaran akan memasukkan variabel metode pembelajaran. Bila tidak, maka teori itu bukanlah teori pembelajaran. Ini penting sekali sebab banyak terjadi apa yang dianggap sebagai teori pembelajaran yang sebenarnya adalah teori belajar. Teori pembelajaran selalu menyebutkan metode pembelajaran, sedangkan teori belajar sama sekali tidak berurusan dengan metode pembelajaran.⁴

Berdasarkan teori yang mendasarinya yaitu teori psikologi dan teori belajar maka teori pembelajaran ini dapat dibagi kedalam lima kelompok, sebagai berikut:⁵

a) Teori pembelajaran berbasis pendekatan modifikasi tingkahlaku.

Teori pembelajaran ini menganjurkan agar para guru menerapkan prinsip penguatan (*reinforcement*) untuk mengidentifikasi aspek situasi pendidikan yang penting dan mengatur kondisi yang sedemikian rupa yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Berdasarkan teori pembelajaran ini, setiap guru harus melakukan berbagai pendekatan dan menerapkan penguatan terhadap siswa saat proses pembelajaran. Penguatan yang dipakai guru seperti penguatan verbal yaitu penguatan yang dilakukan oleh guru melalui ungkapan atau kata-kata dengan menggunakan kalimat pujian, dan lain sebagainya. Misalnya bagus, bagus sekali, pintar ya, dan lain-lain. Kemudian guru juga boleh memakai penguatan non verbal yaitu penguatan gerak isyarat oleh guru seperti senyuman terhadap siswa dan melakukan pendekatan

³Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)*, (Padang: IAIN Padangsidempuan Press, 2016), hal. 55.

⁴C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal. 16.

⁵*Ibid.*, hal. 56-57.

seperti guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian, dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku dan perilaku siswa.

b) Teori pembelajaran konstruksi kognitif.

Teori ini diturunkan dari prinsip/teori belajar kognitifisme. Menurut teori ini prinsip pembelajaran baru memperhatikan perubahan kondisi internal siswa yang terjadi selama pengalaman belajar diberikan di kelas. Pengalaman yang diberikan oleh siswa harus bersifat penemuan yang memungkinkan siswa dapat memperoleh informasi dan keterampilan baru dari pelajaran sebelumnya.

Berdasarkan teori ini, dalam proses pembelajaran berlangsung guru tetap memperhatikan perubahan kondisi internal pada diri siswa yang terjadi dan berlangsung selama pengalaman belajar di kelas. Maksudnya, pengalaman yang diberikan oleh siswa bersifat menemukan yang bertujuan siswa dapat memperoleh keterampilan baru dari pelajaran sebelumnya.

c) Teori pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori belajar yang ada, Bulgelski mengidentifikasi beberapa puluh prinsip kemudian dipadatkan menjadi empat prinsip dasar yang dapat diterapkan oleh para guru dalam melaksanakan proses mengajar, yaitu: *Pertama*; Untuk belajar siswa harus mempunyai perhatian dan responsif terhadap materi yang akan diajarkan. *Kedua*; semua proses belajar memerlukan waktu, dan untuk suatu waktu tertentu hanya dapat dipelajari sejumlah materi yang sangat terbatas. *Ketiga*; di dalam diri orang yang sedang belajar selalu terdapat suatu alat pengatur internal yang dapat mengontrol motivasi serta menentukan sejauh mana dan dalam bentuk apa seseorang bertindak dalam suatu situasi tertentu. *Keempat*; pengetahuan tentang hasil yang diperoleh di dalam proses belajar merupakan faktor penting sebagai pengontrol.

Pada teori ini guru harus dapat melaksanakan dan mengkondisikan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengundang siswa sehingga memperhatikan dan ada respon terhadap materi yang diajarkan, dan sejumlah materi dapat terselesaikan dengan waktu yang terbatas.

d) Teori pembelajaran berdasarkan analisis tugas.

Teori pembelajaran yang ada diperoleh dari berbagai penelitian laboratorium dan ini dapat diterapkan dalam situasi persekolahan namun hasil penerapannya tidak selalu memuaskan, oleh karena itu sangat penting untuk mengadakan analisis tugas (*task analysis*) secara sistematis mengenai tugas-tugas pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa, yang kemudian disusun secara hierarkis dan diurutkan sedemikian rupa tergantung dari tujuan yang ingin dicapai.

Pada teori ini, proses pembelajaran sangat penting diadakan guru analisis tugas yang diberikan kepada seluruh siswa mengenai tugas-tugas pengalaman belajarnya, yang kemudian guru menyusun dan mengurutkannya dengan baik sesuai dengan ketergantungan dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

e) Teori pembelajaran berdasarkan *psikologi humanistik*.

Teori pembelajaran ini sangat menganggap penting teori pembelajaran dan psikoterapi dari suatu teori belajar. Prinsip yang harus diterapkan adalah bahwa guru harus memperhatikan pengalaman emosional dan karakteristik khusus siswa seperti aktualisasi diri siswa. Dengan memahami hal ini dapat dibuat pilihan-pilihan kearah mana siswa berkembang.

Pada teori ini guru harus dapat memperhatikan dan memahami pengalaman emosional dan karakter siswa-siswanya. Setelah guru memperhatikan dan memahaminya, guru dapat mengarahkan siswa-siswanya kearah mana berkembang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak terlepas dari berbagai pendekatan, penguatan, tetap memperhatikan perubahan kondisi siswa yang terjadi selama pembelajaran. Kemudian guru diharuskan bisa memotivasi/mengundang siswanya sehingga ada perhatian dan respon terhadap materi yang diajarkannya. Dan guru dapat menyusun hasil analisis tugas yang dilakukannya, dan memperhatikan/memahami bagaimana emosi dan karakter siswa-siswanya yang akhirnya guru mengarahkan siswanya berkembang sesuai dengan karakter dan tingkat emosi siswanya.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi hanya 18% waktu mereka berusia 16 tahun.⁶

Menurut Skinner dalam bukunya Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.⁷ Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁸

⁶Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 33.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 64.

⁸Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011),

Sebahagian para ahli mendefinisikan belajar, diantaranya seperti yang dijelaskan pada uraian berikut ini:⁹

- 1) Menurut M. Gagne, belajar adalah suatu proses yang dapat dilakukan jenis makhluk hidup tertentu sebahagian besar binatang. Termasuk manusia tetapi tumbuhan tidak. Belajar merupakan proses memungkinkan makhluk-makhluk ini merubah tingkah lakunya cukup cepat dalam cara yang kurang lebih sama, sehingga perubahan yang sama tidak harus terjadi lagi pada setiap situasi baru.
- 2) Menurut Sudirman, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko pisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya.
- 3) Cronbac menuliskan bahwa belajar itu adalah *learning is shown by change in behavior as a result of expreince*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku pada dirinya secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman seseorang itu sendiri di dalam interaksinya dengan lingkungan.

b. Ciri-ciri Belajar

Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Ada beberapa ahli yang mempelajari ranah-ranah tersebut dengan hasil penggolongan kemampuan-kemampuan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik secara hierarkis. Diantaranya para ahli yang mendalami ranah-ranah kejiwaan tersebut adalah Bloom, Krathwohl dan Simpson.¹⁰ Masing-masing ranah dijelaskan berikut ini:

- 1) Ranah kognitif, terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam jenis perilaku

⁹Samsuddin, *Op., Cit*, hal. 43.

¹⁰Aunurrahman, *Op.,Cit*, hal. 48.

ini bersifat hierarkis, artinya perilaku tersebut menggambarkan tingkatan kemampuan yang dimiliki seseorang. Perilaku terendah sebaiknya dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari atau memiliki perilaku yang lebih tinggi.¹¹

- 2) Ranah afektif, terdiri tujuh jenis perilaku, yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.¹²
- 3) Ranah psikomotor, terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.¹³

Dengan memahami kesimpulan belajar, belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap (afektif).
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri sendiri baik ia bersifat pengetahuan (kognitif), keteampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap (afektif).

c. Teori-teori Belajar

¹¹*Ibid.*, hal. 49.

¹²*Ibid.*, hal. 50-51.

¹³*Ibid.*, hal. 52-53.

¹⁴Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Op., Cit*, hal. 5-6.

1) Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan.¹⁵

Menurut aliran behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indera dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan stimulus dan respons. Oleh karena itu, teori ini juga dinamakan teori stimulus-respons.¹⁶ Sedangkan menurut Watson dalam bukunya M. Dalyono bahwa belajar merupakan proses terjadinya refleksi-refleksi atau respon-respon bersyarat melalui stimulus pengganti. Manusia dilahirkan dengan beberapa refleksi dan reaksi-reaksi emosional berupa takut, cinta dan marah.¹⁷

Aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti; tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas media pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan berpijak pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan ke orang yang belajar atau siswa.¹⁸

¹⁵ *Ibid.*, hal. 25.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 114.

¹⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal. 32.

¹⁸ C. Asri Budiningsih, *Op., Cit.*, hal. 27-28.

Jadi dapat disimpulkan belajar menurut teori behavioristik adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang dirasakan siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan penemuan cara yang baru sebagai hasil interaksinya antara stimulus dan respons.

2) Teori Belajar Kognitivistik

Teori ini lebih menekankan proses belajar dari pada hasil belajar. Bagi penganut aliran kognitivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.¹⁹

Teori kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari suatu situasi saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut. Memisah-misahkan atau membagi-bagi situasi/materi pelajaran menjadi komponen-komponen yang kecil-kecil dan mempelajarinya secara terpisah-pisah, akan kehilangan makna.²⁰

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang teori belajar ini, berikut ini salah satu tentang prinsip penerapannya: Belajar itu berdasarkan keseluruhan, makna dari prinsip ini adalah bahwa dari pembelajaran itu bukanlah berangkat dari fakta-fakta, akan tetapi meski akan berangkat dari suatu masalah dan melalui masalah itu siswa dapat mempelajari fakta. Belajar berkat insight, maksudnya pemahaman terhadap hubungan antar bagian di dalam suatu permasalahan. Dengan demikian, belajar itu akan terjadi manakala dihadapkan pada suatu persoalan yang harus dipecahkan, dan belajar bukanlah menghafal

¹⁹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Op., Cit*, hal. 30.

²⁰ C. Asri Budiningsih, *Op., Cit*, hal. 34.

fakta, akan tetapi melalui persoalan itu anak akan mendapatkan insight yang sangat berguna untuk menghadapi setiap masalah.²¹

Dapat disimpulkan belajar menurut teori kognitivistik ini adalah proses ilmu pengetahuan yang dibangun melalui dari dalam diri seseorang yang didapatkannya secara berjenjangan dari lingkungannya sendiri.

3) Teori Belajar Humanistik

Dari teori-teori belajar, seperti behavioristik, kognitif dan konstruktivistik, teori ini lah yang paling abstrak, yang paling mendekati dunia filsafat dari pada dunia pendidikan. Teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar yang dalam bentuknya paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada gagasan tentang belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa yang biasa diamati dalam dunia keseharian.²²

Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Teori humanistik sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Teori belajar ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar menurut teori humanistik adalah proses belajar yang harus dimulai dan ditujukan untuk dipahami dalam kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri.

4) Teori Belajar Konstruktivistik

Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam

²¹ Wina Sanjaya, *Op., Cit*, hal. 121-122.

²² Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Op., Cit*, hal. 34.

²³ C. Asri Budiningsih, *Op., Cit*, hal. 68.

diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada orang lain (siswa).²⁴

Menurut pandangan dan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik, dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang.²⁵ Jadi menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif di mana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari.²⁶

Untuk memahami lebih dalam tentang aliran konstruktivistik ini, ada baiknya dikemukakan tentang ciri-ciri belajar berbasis konstruktivistik, yaitu:

- 1) Orientasi, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik dengan memberi kesempatan melakukan observasi.
- 2) Elisitasi, yaitu siswa mengungkapkan idenya dengan jalan berdiskusi menulis, membuat poster dan lain-lain.
- 3) Restrukturisasi ide, yaitu klarifikasi ide dengan ide orang lain, membangun ide baru, mengevaluasi ide baru.
- 4) Penggunaan ide baru dalam berbagai situasi, yaitu ide atau pengetahuan yang telah terbentuk perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi.

²⁴ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Op.,Cit*, hal. 39.

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal.

²⁶ *Ibid.*, hal. 38.

5) *Review*, yaitu dalam mengaplikasikan pengetahuan, gagasan yang ada perlu direvisi dengan menambahkan atau mengubah.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivistik merupakan suatu pembentukan pengetahuan seseorang itu dan pembentukan itu berjalan terus menerus setiap kali terjadi rekonstruksi karena adanya pemahaman-pemahaman yang baru.

B. Sikap Pembelajaran

Mengenai defenisi sikap, banyak ahli yang mengemukakannya sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Diantaranya

1. Menurut Fishbein sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap tidak identik dengan respons dalam bentuk perilaku, tidak dapat diamati secara langsung tetap dapat disimpulkan dari konsistensi perilaku yang dapat diamati.²⁸
2. Dalam konteks sikap, menurut Stephen R. Covey ada tiga teori determinisme yang diterima secara luas, baik sendiri-sendiri maupun secara kombinasi, untuk menjelaskan sikap manusia.
 - a. Determinisme Genetis
Determinisme genetis berpandangan bahwa sikap individu diturunkan oleh sikap kakek-neneknya. Itulah sebabnya, seseorang memiliki sikap dan tabiat sebagaimana sikap dan tabiat nenek moyangnya.
 - b. Determinisme Psikis
Determinisme psikis berpandangan bahwa sikap individu merupakan hasil dari perlakuan, pola asuh, atau pendidikan orang tua yang diberikan anaknya.
 - c. Determinisme Lingkungan
Determinisme lingkungan berpandangan bahwa perkembangan sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat individu tinggal dan bagaimana lingkungan memperlakukan individu tersebut. Bagaimana atasan atau pinpinan memperlakukan kita, bagaimana pasangan memperlakukan kita, situasi ekonomi atau kebijakan-kebijakan pemerintah, semuanya membentuk perkembangan sikap individu.

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal.

Sikap merupakan salah satu aspek psikologis individu yang sangat penting karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga akan banyak mewarnai perilaku seseorang. Beberapa tipe skala sikap telah dikembangkan untuk mengukur pendapat umum sebagai dasar penaksiran dan penilaian sikap.²⁹

Pada proses pembelajaran, bila guru mengerjakan suatu mata pelajaran, ia tidak hanya mengutamakan mata pelajaran akan tetapi harus juga memperhatikan anak itu sendiri sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya.³⁰ Menurut Abu Ahmad sikap mempunyai tiga aspek yaitu; Pertama; aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu. Kedua; aspek afektif yaitu berwujud proses yang menyangkut perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati antipati dan sebagainya yang ditujukan kepada objek-objek tertentu. Ketiga; aspek konatif yaitu berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk membuat sesuatu objek, misalnya kecenderungan untuk memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.³¹

Berikut adalah salah satu contoh sikap siswa yang baik dalam pembelajaran matematika khususnya pada proses pembelajaran operasi bilangan bulat, yaitu:

1. Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran operasi bilangan bulat.
2. Siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran operasi bilangan bulat.
3. Siswa selalu memperhatikan guru saat menjelaskan.
4. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.
5. Siswa selalu menghargai guru saat proses pembelajaran.

²⁹ *Ibid.*, hal. 142

³⁰ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 119.

³¹ Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 162.

Telah diutarakan bahwa sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial.³² Sikap itu ada di dalam hati dan hanya kitalah yang tahu. Orang lain hanya baru tahu setelah kita bertindak. Sikap itu penting, setiap manusia mempunyai sikap dan sudah tentu tiap-tiap orang berbeda sikapnya. Sikap dapat dibentuk sesuai kemauan yang membentuknya. Pembentukan sikap ini terjadi melalui pendidikan.³³ Sikap juga dapat merubah karena situasi dan kondisi dan lingkungan.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu perilaku seseorang yang nyata dalam kegiatan-kegiatannya. Jadi sikap siswa dalam pembelajaran merupakan suatu perilaku, emosional dan perhatian seorang siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Masing-masing siswa memiliki sikap yang optimis, tidak optimis dan acuh tak acuh dalam pembelajaran.

C. Hasil Belajar

Pertanyaan pokok sebelum melakukan penilaian ialah apa yang harus dinilai itu. Terhadap pertanyaan ini kita kembali kepada unsur-unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar. Ada empat unsur utama proses belajar mengajar, yakni tujuan, bahan metode dan serta penilaian. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁵

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen dalam mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. berdasarkan data tersebut guru dapat

³² *Ibid.*, hal. 163.

³³ Joko Tri Prasetyo, dkk., *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 179.

³⁴ *Ibid.*, hal. 180.

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 22.

mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan tugas seorang desainer dalam mengembangkan hasil belajar selain menentukan instrumen juga perlu merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam bahan pelajaran.³⁶

Berdasarkan sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginyamenjadi tiga ranah yakni:

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.³⁷

Mata pelajaran matematika mempunyai nilai KKM 75 dengan rentang penilaian sebagai berikut:

Nilai	Kategori
60 – 74	Kurang Baik
75 – 79	Cukup Baik
80 – 84	Baik
85 – 100	Sangat Baik

³⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2013), hal. 13.

³⁷ Nana Sudjana, *Op.,Cit*, hal. 22.

Dalam hasil belajar ini akan dijelaskan secara khusus alat-alat penilaian hasil belajar yakni tes, baik tes uraian (esai) yang meliputi uraian bebas, uraian terbatas, serta uraian berstruktur, dan tes objektif yang meliputi bentuk pilihan benar salah, pilihan berganda dengan berbagai variasinya, menjodohkan dan isian pendek. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris.³⁸

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian atau perolehan kemampuan siswa setelah ia merasakan pengalaman belajarnya.

D. Pokok Bahasan Operasi Bilangan Bulat

a. Bilangan Bulat

Bilangan bulat terdiri atas himpunan bilangan bulat negatif {..., -3, -2, -1}, nol {0}, dan himpunan bilangan bulat positif {1, 2, 3,}. Pada garis bilangan, letak bilangan 1, 2, 3, 4, 5, disebut bilangan bulat positif. sedangkan bilangan -1, -2, -3, -4, -5, disebut bilangan bulat negatif.

Bilangan bulat positif terletak disebelah kanan nol, sedangkan bilangan bulat negatif terletak disebelah kiri nol. Pada garis bilangan, makin ke kanan letak bilangan, makin besar nilainya. Sebaliknya, makin ke kiri letak bilangan, makin kecil nilainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk setiap p, q bilangan bulat.

1) Jika p terletak disebelah kanan q maka $p > q$;

2) Jika q terletak disebelah kiri q maka $p < q$.

Contoh:

³⁸ *Ibid.*, hal. 35.

Pada suatu garis bilangan, bilangan -3 terletak disebelah kiri bilangan 2 sehingga ditulis $-3 < 2$ atau $2 > -3$.³⁹

b. Materi Operasi Bilangan bulat

1) Penjumlahan pada bilangan bulat

a) Penjumlahan dengan alat bantu

Dalam menghitung hasil penjumlahan dua bilangan bulat, dapat digunakan dengan menggunakan garis bilangan. Bilangan yang dijumlahkan digambarkan dengan anak panah dengan arah sesuai dengan bilangan tersebut.

Apabila bilangan positif, anak panah menunjuk kearah kanan. Sebaliknya, apabila bilangan negatif, anak panah menunjuk kearah kiri.

b) Penjumlahan tanpa alat bantu

Penjumlahan pada bilangan yang bernilai kecil dapat dilakukan dengan bantuan garis bilangan. Namun untuk bilangan-bilangan yang bernilai besar, hal ini tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu, kita harus dapat menjumlahkan bilangan bulat tanpa alat bantu.

a. Kedua bilangan bertanda sama

Jika kedua bilangan bertanda sama (keduanya bilangan positif atau keduanya bilangan negatif), jumlahkan kedua bilangan tersebut. Hasilnya berilah tanda sama dengan tanda kedua bilangan.

Contoh:

- $125 + 234 = 359$

- $-58 + (-72) = -(58 + 72) = -130$

b. Kedua bilangan berlawanan tanda

³⁹ Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya: Untuk Kelas VII SMP dan MTs*, (Jakarta: CV Usaha Makmur, 2008), hal. 5-6.

Jika kedua bilangan berlawanan tanda (bilangan positif dan bilangan negatif), kurangi bilangan yang bernilai lebih besar dengan bilangan yang bernilai lebih kecil tanpa memperhatikan tanda. Hasilnya, berilah tanda sesuai bilangan yang bernilai lebih besar.

Contoh:

$$\bullet 75 + (-90) = -(90 - 75) = -15$$

$$\bullet (-63) + 125 = 125 - 63 = 62$$

2) Sifat-sifat Penjumlahan pada Bilangan Bulat

a) Sifat tertutup

Untuk setiap bilangan bulat a dan b , berlaku $a + b = c$ dengan c juga bilangan bulat.

b) Sifat Komutatif

Untuk setiap bilangan bulat a dan b , selalu berlaku $a + b = b + a$.

c) Mempunyai unsur identitas

Untuk sebarang bilangan bulat a , selalu berlaku $a + 0 = 0 + a = a$

d) Sifat asosiatif

e) Untuk setiap bilangan bulat a , b , dan c , berlaku $(a + b) + c = a + (b + c)$.

f) Mempunyai invers

Lawan dari a adalah $-a$, sedangkan lawan dari $-a$ adalah a .

3) Pengurangan pada bilangan bulat

a) Pengurangan dinyatakan sebagai penjumlahan dengan lawan bilangan pengurang.

Pada pengurangan bilangan bulat, mengurangi dengan suatu bilangan sama artinya dengan menambah dengan lawan pengurangnya. Secara umum, dapat dituliskan sebagai berikut:

Untuk setiap bilangan bulat a dan b , maka berlaku

$$a - b = a + (-b)$$

b) Pengurangan dengan alat bantu.

Berdasarkan penjelasan diatas, menghitung hasil pengurangan dua bilangan bulat dengan bantuan garis bilangan.

Contoh:

- $4 - 7$

Langkah-langkah penyelesaian $4 - 7$ sebagai berikut:

- Gambarlah anak panah dari angka 0 sejauh 4 satuan ke kanan sampai pada angka 4.
- Gambarlah anak panah tersebut dari angka 4 sejauh 7 satuan ke kiri sampai angka -3.

Hasilnya, $4 - 7 = -3$.⁴⁰

4) Perkalian pada bilangan bulat

Hasil kali dua bilangan a dan b adalah bilangan c sehingga $a \times b = c$. operasi perkalian ditunjukkan dengan tanda silang atau titik atau kurung. Jadi $5 \times 3 = 5 \cdot 3 = 5 (5) = (5) (3) = 15$, dimana faktor-faktornya adalah 5 dan 3 dan hasil kalinya adalah 15. Apabila huruf-huruf digunakan dalam aljabar, maka tanda $p \times q$ biasanya dihindari karena x bisa dikaburkan dengan huruf yang menyatakan sebuah bilangan.⁴¹

Secara umum, untuk a elemem bilangan bulat positif dan b elemen bilangan bulat, $a \times b$ diartikan menjumlahkan b sebanyak a kali. Seperti $a \times b = b + b + b + \dots + b$, sebanyak a kali.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 7-13.

⁴¹ Murray R. Spiegel, *Matematika Dasar*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1984), hal. 1.

Pada oprasi perkalian juga berlaku sifat komutatif, asosiatif dan distributive.

Untuk sebarang bilangan bulat a , b , dan c berlaku;

a) Komutatif, dilambangkan; $a \times b = b \times a$

b) Asosiatif, dilambangkan; $(a \times b) \times c = a \times (b \times c)$

c) Distributive

• Perkalian terhadap penjumlahan, dilambangkan; $a \times$

$$(b + c) = a \times b + a \times c$$

• Perkalian terhadap pengurangan, dilambangkan; $a \times$

$$(b - c) = a \times b - a \times c.^{42}$$

5) Pembagian pada bilangan bulat

Apabila sebuah bilangan a dibagi dengan sebuah bilangan b , maka hasil bagi yang diperoleh ditulis $a : b$ atau $\frac{a}{b}$ atau a/b , dimana a disebut yang dibagi dan b pembagi. Pernyataan a/b juga disebut sebuah pecahan yang mempunyai pembilang a dan penyebut b .⁴³

E. Konsep Kegiatan Pembelajaran Matematika

1. Strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Sedangkan strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi pengajar.⁴⁴

⁴² Abdur Rahman As'ari, dkk, *Matematika SMP/MTs Kelas VII Semester I*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 24.

⁴³ Murray R. Spiegel, *Op., Cit*, hal. 1

⁴⁴ Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), hal. 131.

Dengan memahami pembelajaran dan strategi di atas, dapat disimpulkan pengertian strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴⁵ Dalam strategi pembelajaran ada tiga tahap pokok yang harus diperhatikan dan diterapkan yaitu; *Pertama*, tahap pemula (Pra intruksional) adalah tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. *Kedua*, tahap pengajaran (Intruksional) yaitu langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, tahap penilaian dan tindak lanjut (evaluasi) adalah penilaian atas dasar hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjutnya.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran ada tiga tahap yang harus diterapkan dan diperhatikan oleh guru yaitu tahap pra intruksional, dimana kegiatan yang dilakukan guru seperti mengecek kehadiran siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya, dan mengulas kembali pelajaran sebelumnya secara singkat. Tahap intruksional, dimana kegiatan guru yaitu kegiatan inti dalam pembelajaran seperti menjelaskan tujuan pembelajaran, menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas dan membahasnya, menggunakan alat peraga dan menyimpulkan. Tahap evaluasi, dimana kegiatan guru seperti menanyakan siswa tentang materi yang dibahas, mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa, dan memberikan tugas.

Dalam hal ini, upaya seorang guru dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini dinamakan dengan metode. Berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi suatu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode, misalnya untuk melaksanakan strategi ekspositori, bisa digunakan metode ceramah sekaligus tanya jawab atau

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Op., Cit*, hal. 126.

⁴⁶ Yatim Rianto, *Op., Cit*, hal. 132-133.

diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada seperti media pembelajaran. Oleh karena itu strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.⁴⁷

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode.⁴⁸

Menurut Hamzah B. Uno, bahwa variabel metode pembelajaran diklasifikasikan lebih lanjut menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Strategi pengorganisasian, yaitu metode yang mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, dan lain sebagainya.
- 2) Strategi penyampaian, yaitu metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan/atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa.
- 3) Strategi pengelolaan, yaitu metode untuk menata interaksi antara pembelajar dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.⁴⁹

Istilah lain yang memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan. Sebenarnya berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Op., Cit*, hal. 126-127.

⁴⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal. 52.

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 12.

sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.⁵⁰

Menurut Roy Killen dalam bukunya Wina Sanjaya bahwa pendekatan dalam pembelajaran ada dua yaitu:

- 1) Pendekatan yang berpusat pada guru, yaitu menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori.
- 2) Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu menurunkan strategi pembelajaran inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.⁵¹

Selain strategi, metode dan pendekatan pembelajaran terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.⁵²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru khususnya pada pembelajaran matematika akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaiman guru menjalankan suatu strategi itu dapat ditetapkan berbagai macam metode pembelajaran. Upaya dalam menjalankan metode dalam pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, penggunaan teknik itu setiap guru selalu memiliki taktik yang berbeda antara guru yang satu dengan yang lainnya.

2. Evaluasi Pembelajaran Matematika

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Op., Cit*, hal. 127.

⁵¹ *Ibid.*,

⁵² *Ibid.*,

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.⁵³ Dengan demikian, pengertian evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggung jawabab guru.⁵⁴

Evaluasi adalah kegiatan yang diharuskan oleh peraturan atau undang-undang. Aturan yang memikat evaluasi termasuk Pasal 58 ayat (1) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik yang memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.⁵⁵

Secara garis besar, metode evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam bentuk, yaitu tes dan nontes.⁵⁶

1) Tes

Tipe evaluasi tes yang biasanya direalisasikan dengan tes tertulis. Tes digunakan utamanya untuk memperoleh data, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Tes tertulis juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Tes objektif, yang pada umumnya disebut juga sebagai alat evaluasi guna mengungkap atau menghapal kembali dan mengenal materi yang telah diberikan. Tes ini biasanya diberikan dengan item pertanyaan yang diantaranya sebagai jawaban bebas, melengkapi dan identifikasi.

⁵³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 4.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 9.

⁵⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2008), hal. 12.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 11.

b) Tes esai, yang pada umumnya dapat dibedakan kedalam dua jawaban berbeda, yaitu jawaban terbatas dan jawaban luas. Evaluasi yang dibuat dengan menggunakan pertanyaan esai biasanya digunakan untuk menerangkan, mengontraskan, menunjukkan hubungan, memberikan pembuktian, menganalisis perbedaan, menarik kesimpulan, dan menggeneralisasikan pengetahuan peserta didik.

2) Nontes

Alat nontes ini digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar efektif dari siswa. Ketepatan alat nontes perlu diperhatikan oleh guru, karena sering kali dalam penggunaan evaluasi memerlukan pertimbangan subjektivitas yang dapat menghasilkan penilaian yang mungkin bervariasi diantara dua orang guru. Alat nontes kadang ada yang menggunakan pengukuran, tetapi ada pula yang tidak menggunakan pengukuran, sebagai contoh observasi, bentuk laporan, teknik audiovisual, dan teknik sosiometris.

Dari tes pada metode evaluasi pembelajaran diatas merupakan metode untuk pembelajaran matematika. Jadi untuk pembelajaran operasi bilangan bulat dapat digunakan metode tes tertulis, karena dianggap lebih sesuai untuk pembelajaran tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini atau yang berkaitan dengan variable ini, diantaranya:

1. Penelitian dari Nurmala Siregar yang berjudul: Efektifitas penggunaan alat peraga pada pembelajaran operasi hitung bilangan bulat siswa di kelas II SD N 200301 Padangsidimpuan. Masalah yaitu untuk melihat apakah alat peraga benar-benar

dipakai dalam pelajaran operasi hitung bilangan bulat. Dengan tujuan untuk mengetahui alat peraga yang digunakan, cara penggunaan alat peraga, minat siswa dengan menggunakan alat peraga, hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga, dan keefektifan penggunaan alat peraga pada operasi hitung bilangan bulat di kelas II. Berdasarkan gambaran yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan bahwa alat peraga yang digunakan benda nyata seperti blok dienes, manik-manik, potongan buah, dan garis bilangan. Strategi penggunaan yaitu dengan metode ceramah, demonstrasi, eksperimen dan latihan. Hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga sangat tinggi. Penggunaan alat peraga yang digunakan pada pembelajaran operasi hitung bilangan bulat sangat efektif.⁵⁷

2. Penelitian dari Ari Minarti yang berjudul: Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di kelas Xpi SMA *Boarding School* Nurul Ilmi Psp. Masalahnya yaitu masih ada siswa tidak menaati aturan sekolah dengan alasan paksaan orang tua masuk kesekolah yang diinginkan orang tuanya, masa pubertas yang tidak bisa dibatasi dan alasan-alasan lain yang memungkinkan siswa melakukan hal yang tidak diinginkan. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di kelas Xpi, dan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas Xpi. Hasil penelitiannya bahwa proses pembelajaran matematika di kelas tersebut implementasi pendidikan karakter dilakukan sejak masuk ke kelas sampai mengahiri pelajaran, penerapannya dapat dilakukan dengan cara mengadakan variasi metode dan media pembelajaran.⁵⁸

⁵⁷ Nurmala Siregar, "Efektifitas penggunaan alat peraga pada pembelajaran operasi hitung bilangan bulat siswa di kelas II SD N 200301 Padangsidempuan", (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014).

⁵⁸ Ari Minarti, "Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di kelas Xpi SMA Boarding School Nurul Ilmi Padangsidempuan", (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-2 MTs.S N.U Paringgonan yang berada di Desa Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas. Adapun Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017 sampai April 2018.

Adapun alasan peneliti memilih kelas VII-2 MTs.S N.U Paringgonan sebagai lokasi penelitian karena belum ada yang melakukan penelitian ini di MTs.S N.U Paringgonan dan karena lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga dapat memudahkan peneliti dan menyelesaikan penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggambarkan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Ahmad Nizar Rangkuti, dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Penelitian deskriptif adalah penelitian yang di maksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian paling

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 18.

² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 181.

sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti.³

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain.⁴

Penelitian ini dimulai dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan dari lapangan empiris kemudian disusun, diolah dan dikaji kemudian ditarik maka dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan. Jadi lebih dahulu diteliti fenomena yang terjadi di lapangan kemudian ditarik kesimpulan.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperlukan oleh peneliti adalah seluruh siswa/siswi kelas VII-2 MTs.S N.U Paringgonan, guru matematika yang mengajar di kelas VII-2, kepala sekolah, serta guru-guru yang ada di MTs.S N.U Paringgonan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini cara yang pertama penulis buat adalah dengan melalui pengamatan data yang dilakukan dengan cara membaca, mengutip dari buku, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan, penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data observasi, wawancara (Interview) dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan,

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op., Cit*, hal. 16.

peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵ Menurut Nasution (1988) dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati seluruh rangkaian pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S N.U Paringgonan dari awal sampai akhir setiap pertemuan sehingga peneliti mengetahui sikap siswa dan tingkat keberhasilan belajar siswa pada pembelajaran tersebut.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.⁷

1). Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

2). Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Selain dari itu peneliti juga

⁵ *Ibid.*, hal. 143.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 310.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 137-140.

menggunakan teknik wawancara mendalam (jawaban terbuka) sehingga diperoleh data sesuai dengan tujuan peneliti. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah siswa, guru, kepala sekolah tempat penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸

Dalam penelitian ini, pemakaian dokumentasi terhadap pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S N.U Paringgonan yang diambil peneliti adalah RPP materi operasi bilangan bulat, gambar, nama-nama siswa kelas VII-2 serta dokumen-dokumen lain.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengecek kebenaran dan kepercayaan terhadap data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data itu.⁹

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data agar hasil penelitian yang didapatkan bisa menjamin keabsahan data yang akurat. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Op. Cit.*, hal. 329.

⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op., Cit.*, hal. 161.

dikatakan secara umum dengan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan data yang berupa kata-kata bukan angka-angka, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik, sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan secara induktif yakni proses logika yang berangkat dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan menuju suatu teori, serta analisis terhadap fenomena yang diamati secara teliti.

Langkah-langkah sebagai analisis data ditunjukkan sebagai berikut:¹⁰

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian, kesimpulan dalam

¹⁰ Sugiyono, *Op., Cit.*, hal. 338-345.

penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

MTs.S NU Paringgonan bertempat di desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. MTs.S NU Paringgonan berdiri pada tahun 1938 yang didirikan oleh seorang ulama bernama KH. Syekh Usman Ridwan Hasibuan, ayahnya bernama Mangaraja Diaceh Hasibuan dan ibunya bernama Siti Maryam.

MTs.S NU Paringgonan dengan nama lengkap yayasan pendidikan islam usmaniyah ponpes NU Paringgonan. Alamat MTs.S NU Paringgonan bertempat di desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, berada di pinggir jalan Lintas Sibuhuan-Aek Godang \pm 7 KM dari pasar Sibuhuan, yang memiliki luas tanah 2.000 m² yang status tanah merupakan tanah wakaf dan madrasah ini resmi didirikan pada tahun 1940. Kepala MTs.S NU Paringgonan saat ini Syarif Hadi Saputra Lubis.¹

Batas-batas MTs.S NU Paringgonan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Rumah Masyarakat
- Sebelah Selatan: Rumah Masyarakat
- Sebelah Barat : Jalan Lintas Aek Godang
- Sebelah Utara : Tanah Wakaf Pordak

Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs.S NU Paringgonan ini adalah 9 ruang belajar, 1 perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang computer, dan 1 ruang UKS. Jumlah guru di MTs.S NU Paringgonan 23 orang dan jumlah siswa \pm 263 orang.

Daftar siswa MTs.S NU Paringgonan, seperti terlihat pada tabel.²

Tabel 1.

¹ Fazrin Usman, Yayasan Pendidikan Usmaniyah Ponpes NU Paringgonan, wawancara di MTs.S NU Paringgonan, pada tanggal 02 Desember 2017.

² Lokasi Penelitian, Observasi, tanggal 04 Desember 2017, di MTs.S NU Paringgonan.

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII-1	38
2	VII-2	34
3	VIII-1	35
4	VIII-2	30
5	VIII-3	29
6	IX-1	34
7	IX-2	31
8	IX-3	32
Jumlah keseluruhan		263

Daftar siswa kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan, seperti terlihat pada tabel.³

Tabel 2.

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Abdul Hamid Dly	Laki-laki
2	Abdul Anan Nasution	Laki-laki
3	Anri Ropiki Hsb	Perempuan
4	Arini Hasibuan	Perempuan
5	Arina	Perempuan
6	Asril Harun Hsb	Laki-laki
7	Borlian	Perempuan
8	Dai Sopa Alim Nst	Laki-laki

³ Lokasi Penelitian, Observasi, tanggal 24 November 2017, di MTs.S NU Paringgonan.

9	Elida Marwiyah Nasution	Perempuan
10	Fuji Andrian Hasibuan	Laki-laki
11	Hoirul Ahmadi	Laki-laki
12	Ikhsan Ruli Hsb	Laki-laki
13	Ilman Martua	Laki-laki
14	Ismi Salsabila Daulay	Perempuan
15	Johanda Hasibuan	Laki-laki
16	Mardia	Perempuan
17	Masitoh Hsb	Perempuan
18	Mila Khotriani Hasibuan	Perempuan
19	Perdi Ansah Hrp	Laki-laki
20	Putra Hsb	Laki-laki
21	Ramadan Hamidi Hsb	Laki-laki
22	Ramlan	Laki-laki
23	Riky Alfarizi Hasibuan	Laki-laki
24	Rokiah Lubis	Perempuan
25	Roni Rizki Hasibuan	Laki-laki
26	Rudiah Hsb	Perempuan
27	Sahrul Efendi Hsb	Laki-laki
28	Santi Nasution	Perempuan
29	Sindi Fatika Sari	Perempuan
30	Siti Aminah Hasibuan	Perempuan
31	Mhd Rosid	Laki-laki
32	Umar Saleh	Laki-laki

33	Winda Lestari Hsb	Perempuan
34	Yuhana Hasibuan	Perempuan
Jumlah siswa		34 Siswa

Sumber: Observasi, tanggal 24 November 2017, Lokasi MTs.S NU Paringgonan.

Adapun Visi dan Misi MTs.S NU Paringgonan sebagai berikut:

1. Visi

- a) Terwujudnya lembaga pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Misi

- a) Melaksanakan proses pendidikan secara professional dan ramah lingkungan.
- b) Menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Melahirkan lulusan yang siap pakai dan mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.⁴

B. Temuan Khusus

1. Pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan.

Pembelajaran yang dimaksudkan adalah usaha sadar guru terhadap siswa yang mengakibatkan adanya interaksi untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Usaha yang dilakukan guru mencakup seperti melakukan pendekatan, metode, strategi dalam pembelajaran.

Pembelajaran operasi bilangan bulat bertujuan untuk:

- a) Membuat siswa dapat memahami menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagikan.

⁴ Lokasi peneliti, Observasi, tanggal 24 November 2017, di MTs.S NU Paringgonan.

b) Mewujudkan siswa agar tidak bingung apabila mengatasi masalah dalam pokok-pokok operasi bilangan bulat.

Namun demikian peneliti hanya memfokuskan kelas VII-2 untuk diobservasi yang sedang mengikuti pembelajaran operasi bilangan bulat. Dengan demikian siswa kelas VII-2 berjumlah 34 siswa yang mengikuti pembelajaran operasi bilangan bulat.

Sesuai dengan observasi peneliti pada saat pembelajaran operasi bilangan bulat guru matematika melakukan apersepsi menyuruh siswa mengutip sampah yang ada disekelilingnya, menyuruh siswa membaca doa sebelum belajar, mengabsen siswa apakah ada yang tidak hadir, kemudian guru langsung memulai pembelajaran operasi bilangan bulat yang mau dipelajari. Dan saat pembelajaran guru matematika selalu memperhatikan siswa saat guru menerangkan pelajaran operasi bilangan bulat begitu juga hubungan siswa dengan guru matematika atau sebaliknya sangat baik tetapi saat pembelajaran berlangsung guru matematika kadang-kadang tidak menegor siswanya yang ribut. Setelah penyampaian materi, untuk menutup pelajaran guru mengadakan tanya jawab kepada siswa serta memberikan tugas rumah, guru bertanya kepada semua siswa tentang materi operasi bilangan bulat dan untuk mengakhiri pembelajaran operasi bilangan bulat guru menyuruh siswa untuk membaca doa sesudah belajar.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sarpina Gulo bahwa pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 guru matematika lebih mengutamakan mencatat di papan tulis dan mendiktekan materi pelajaran tersebut. Kemudian ada sebahagian siswa yang mudah dan berkesulitan dalam belajar operasi bilangan bulat. Adapun faktor penyebabnya karena keterbatasan buku matematikanya sehingga guru selalu mengutamakan mencatat di papan tulis dan mendiktekannya kepada siswa dan faktor

⁵ Observasi, pada tanggal 24 november 2017, di kelas MTs.S NU Paringgonan.

yang paling mendasar sehingga anak mengalami berkesulitan dalam belajar operasi bilangan bulat yaitu fasilitas yang kurang memadai termasuklah di dalamnya seperti faktor buku, kondisi ruangan saat belajar terlalu bising karena dekat dengan jalan raya tersebut.⁶ Untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar adalah membuat kreativitas seperti membagikan rangkuman atau ringkasan pelajaran pada siswa, memaksimalkan penggunaan vasilitas yang ada, dan memaksimalkan alokasi waktu.⁷

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VII-2 bahwa siswa sangat suka belajar operasi bilangan bulat, selalu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, memperhatikan guru saat menerangkan, dan yang dilakukan siswa agar dia mengerti operasi bilangan bulat adalah kadang-kadang dia latihan-latihan di rumah.⁸ Siswa sangat senang belajar diruangannya dan menyukai cara-cara guru dalam menerangkan seperti guru kadang-kadang menerangkan sambil menghampiri siswa.⁹

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap pembelajaran mengikuti langkah scenario. Maka dalam pembelajaran operasi bilangan bulat harus mengacu pada langkah-langkah scenario oleh sebab itu seorang guru matematika sebelum memahami pembelajaran operasi bilangan bulat harus mempersiapkan langkah-langkah scenario sebaik mungkin.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa di MTs.S NU Paringgonan dalam pembelajaran operasi bilangan bulat ada tiga tahap kegiatan yang dilakukan guru matematika dalam proses pembelajaran operasi bilangan bulat, yaitu:

⁶ Sarpina Gulo, guru matematika kelas VII-2, wawancara di MTs.S NU Paringgonan, pada tanggal 01 Desember 2017.

⁷ Tama Matondang, guru IPS, wawancara di MTs.S NU Paringgonan, pada tanggal 02 Desember 2017.

⁸ Fuji Andrian Hasibuan, siswa kelas VII-2, wawancara di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan, pada tanggal 02 Desember 2017.

⁹ Ismi Salsabila Daulay dan Yuhana Hasibuan, siswa kelas VII-2, wawancara di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan, pada tanggal 02 Desember 2017.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran operasi bilangan bulat adalah kegiatan sebelum memasuki materi pembelajaran. Di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan sesuai dengan observasi peneliti setiap hari melakukan apel pagi, setelah selesai apel pagi siswa langsung memasuki ruangan. Adapun tahapan-tahapan awal yang dilakukan guru matematika adalah:¹⁰

- 1) Salam pembuka yang dilakukan antara guru dengan siswa. Sebagaimana hasil observasi peneliti ketika mengadakan penelitian, bahwa guru sebelum membuka pelajaran selalu mengucapkan salam kepada siswa dan dijawab oleh siswa.
- 2) Guru selalu memperhatikan kebersihan ruangan belajar dan mengecek kehadiran siswanya apakah hadir sebelum pembelajaran dimulai. Disamping itu sebelum melaksanakan pembelajaran guru selalu melihat keadaan ruangan kelas dengan mengatur letak posisi bangku atau meja. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mudah bosan dan tetap semangat sewaktu melaksanakan pembelajaran. Lalu guru menyuruh siswanya memimpin doa belajar.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa atau menarik simpati agar siswa tertarik dengan materi yang dipelajari pada saat itu, seperti guru memberikan gambaran pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Dari hasil wawancara peneliti dilakukan dengan Sariana bahwa pemberian motivasi terhadap siswa tidak selalu dilakukan sebelum pembelajaran, dan pemberian motivasi itu kadang-kadang dilakukan dan kadang-kadang tidak.¹¹

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah puncak dari proses pembelajaran. Kegiatan ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses pembentukan pengalaman siswa.

¹⁰ Hasil Observasi, pada tanggal 27 November 2017, di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan.

¹¹ Sariana, guru IPA, wawancara di MTs.S NU Paringgonan, pada tanggal 02 Desember 2017.

Oleh karena itu, guru harus memahami betul apa yang akan disampaikannya pada pembelajaran terhadap siswa.

Berkenaan dengan kegiatan ini, di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ketika kegiatan pembelajaran di dalam ruangan, guru bagus menyampaikan materi pelajaran operasi bilangan bulat yang walaupun guru lebih mengutamakan mencatat di papan tulis, dan guru selalu mengulang-ulang perkataan yang diucapkannya sampai siswa bisa memahami tentang materi yang disampaikan, walaupun fasilitas buku matematika kurang memadai guru masih bisa membuat siswanya memahami materi pelajaran operasi bilangan bulat.¹²

c) Kegiatan penutup

Adapun kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mengakhiri pembelajaran. Setelah proses pembelajaran siswa diharapkan dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

Berkenaan dengan kegiatan penutup mata pelajaran pada materi operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi apakah sudah paham atau tidak serta memberikan latihan sebagai tugas rumah. Setelah melakukan tanya jawab, untuk menutup pelajaran guru menyuruh siswa untuk membaca doa sesudah belajar.¹³

Strategi, metode dan pendekatan yang dilakukan guru matematika di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan sebagai berikut:

¹² Observasi, pada tanggal 27 November 2017, di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan.

¹³ Observasi, pada tanggal 27 November 2017, di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan.

a) Metode dilakukan guru matematika pada pembelajaran operasi bilangan bulat adalah:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa. Metode ini digunakan oleh guru matematika pada setiap pertemuan, yakni pada awal pelajaran, dan metode ini digunakan oleh guru untuk memulai sebuah materi pelajaran. Dalam melaksanakan metode ini guru selalu menggunakan bahasa-bahasa yang simpel, mudah, susunan kata yang sederhana, dan dalam menyampaikan materi guru selalu memperhatikan siswa.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh guru matematika di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan sudah baik, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik yang walaupun guru matematika kadang-kadang terlalu mengutamakan mencatat di papan tulis.¹⁴

2) Metode drill atau latihan

Metode drill atau latihan merupakan sebuah cara mengajar guru dimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan atau kegiatan mempraktekkan terhadap materi yang sudah dipelajari, agar siswa lebih dapat memudahkan materi dan dapat mengenkannya.

Jadi di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan menggunakan metode ini yang akan lebih mudah guru matematika memberikan pemahaman dan dapat dilihat

¹⁴ Observasi, pada tanggal 27 November 2017, di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan.

secara langsung keberhasilan siswa.¹⁵ Dengan metode inilah salah satunya cara yang dilakukan guru matematika agar siswa mengerti operasi bilangan bulat.¹⁶

3) Metode tanya jawab

Metode Tanya jawab merupakan penyampaian pelajaran dengan cara guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya. Berdasarkan observasi oleh peneliti bahwa metode ini digunakan oleh guru matematika untuk mengevaluasi awal pembelajaran terhadap siswa dan bisa dilakukan oleh guru matematika pada awal dan akhir pelajaran operasi bilangan bulat.¹⁷

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan seorang guru melalui peragaan untuk memperjelas suatu penyajian untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa. Sesuai hasil observasi di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan metode demonstrasi ini juga digunakan seorang guru matematika dalam proses pembelajaran, guna untuk mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang ingin dilakukan. Contohnya seperti guru membuat gambar garis bilangan dipapan tulis lalu guru memberikan contoh operasi bilangan bulat dan menjelaskan bagaimana cara mendapatkan hasilnya melalui garis bilangan tersebut.¹⁸

b) Strategi yang digunakan guru matematika pada pembelajaran operasi bilangan bulat ada tiga tahap yaitu:¹⁹

1) Tahap pra intruksional

¹⁵ Observasi, pada tanggal 27 November 2017, di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan.

¹⁶ Sarpina Gulo, guru matematika kelas VII-2, wawancara di MTs.S NU Paringgonan, pada tanggal 02 Desember 2017.

¹⁷ Observasi, pada tanggal 27 November 2017, di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan.

¹⁸ Observasi, pada tanggal 27 November 2017, di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan.

¹⁹ Observasi, pada tanggal 27 November 2017, di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan.

Dalam tahap pra intruksional ini kegiatan yang dilakukan guru matematika seperti mengecek kehadiran siswa dan melihat kondisi ruang belajar.

2) Tahap intruksional

Dalam tahap intruksional ini kegiatan yang dilakukan guru matematika adalah kegiatan inti dalam pembelajaran seperti menjelaskan tujuan pembelajaran, menuliskan pokok-pokok materi operasi bilangan bulat yang akan dibahas. Sesuai observasi peneliti bahwa pada tahap ini guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

3) Tahap evaluasi

Dalam tahap evaluasi ini kegiatan yang dilakukan guru matematika adalah seperti menanyakan siswa tentang materi operasi bilangan bulat yang dibahas, mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa, dan memberikan tugas kepada siswa.

c) Pendekatan yang dilakukan guru matematika di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan yaitu pendekatannya menurunkan strategi secara langsung seperti sehabis menjelaskan guru mendatangi siswa dan menyapa semua siswa apakah sudah dipahami atau belum dipahami.²⁰

Dalam pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan teknik untuk mengevaluasi siswa yang digunakan guru matematika yaitu dengan tes. Berkenaan dengan hasil observasi oleh peneliti bahwa guru matematika menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan sub-sub materinya, setiap sub selesai dijelaskan guru langsung memberikan soal kepada siswa apakah siswa sudah memahaminya, dan setelah siswa sudah memahaminya baru melangkah ke sub

²⁰ Observasi, pada tanggal 27 November 2017, di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan.

berikutnya.²¹ Untuk diakhir materi operasi bilangan bulat guru selalu memberikan soal tes kepada siswa untuk mengetahui pemahaman dan hasil belajarnya pada materi tersebut.²²

Sesuai hasil observasi oleh peneliti bahwa perencanaan guru matematika dalam pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan pelaksanaannya tidak semua terlaksana, karena masih banyak yang tidak diterapkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran guru matematika.

2. Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgoanan.

MTs.S NU Paringgonan yang bertempat di desa Paringgonan Kec. Ulu Barumun, penelitian ini tentang sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan yang dijadikan sebagai sumber penelitian.

Siswa di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti terhadap sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan yang di arahkan langsung oleh ibu Sarpina bahwa banyak siswa yang kurang memperhatikan dan menghargai guru saat proses pembelajaran, seperti kurangnya sopan santun siswa terhadap guru, tidak mengerjakan PR, lemparan-lemparan buku, kadang tidak memperdulikan guru saat bicara, masuk kedalam ruangan tidak mengucapkan salam, siswa sering bicara-bicara dengan kawannya di belakang, apabila guru menindak lanjut siswa yang punya masalah dalam proses pembelajaran seperti tidak mengerjakan PR siswa saling menyalahkan, dan saat guru mencatat di depan siswa banyak tingkah seperti yang main-main,

²¹ Observasi, pada tanggal 27 November 2017, di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan.

²² Sarpina Gulo, guru matematika kelas VII-2, wawancara di MTs.S NU Paringgonan, pada tanggal 02 Desember 2017.

bicara-bicara dan menghadap kebelakang, ini berakibat sarana sumber buku kurang memadai sehingga guru mengutamakan mencatat di papan tulis.²³

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan siswa kelas VII-2 bahwa dalam mengikuti pembelajaran operasi bilangan bulat cara yang dilakukan siswa dalam menyikapi pembelajaran tersebut adalah duduk sambil melipat tangan dan memperhatikan guru saat menerangkan.²⁴ Kemudian sikap siswa sangat serius dalam memahami operasi bilangan bulat dan memperhatikan cara-cara guru dalam menerangkan operasi bilangan bulat.²⁵

Dari penyampaian siswa-siswi di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan, peneliti dapat menyimpulkan adanya kesenjangan antara penyampaian siswa dari hasil observasi dan wawancara dilakukan peneliti. Kesenjangan yang dimaksud adalah hasil observasi dengan hasil wawancara kepada siswa tidak sesuai perbuatan dan perkataan.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sarpina bahwa sikap siswa dalam proses belajar sangat susah diatur. Beliau menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa dalam proses belajar adalah seperti faktor dari kawan-kawannya dan pergaulan dari lingkungan hidupnya.²⁶

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgoanan.

Dalam pembelajaran operasi bilangan bulat guru matematika memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas dan kuantitas dalam pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, guru terlebih dahulu memikirkan dan membuat

²³ Observasi, pada tanggal 27 November 2017, di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan.

²⁴ Elida Marwiyah Nasution, siswa kelas VII-2, wawancara di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan, pada tanggal 02 Desember 2017.

²⁵ Ismi Salsabila Daulay, siswa kelas VII-2, wawancara di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan, pada tanggal 02 Desember 2017.

²⁶ Sarpina Gulo, guru matematika, wawancara di MTs.S NU Paringgonan, pada tanggal 02 Desember 2017.

perencanaan secara seksama dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran yang bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan proses pembelajaran secara efektif yang memungkinkan siswa ikut aktif dan mampu memahami materi yang diajarkannya.

Aktivitas belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, mengakibatkan siswa aktif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru matematika mengungkapkan bahwa pada pembelajaran operasi bilangan bulat, siswa sudah dapat menyelesaikan soal-soal operasi bilangan bulat dan mengakibatkan hasil belajar siswa ada yang cukup baik, baik dan sangat baik. Untuk memudahkan siswa dalam memahami materi operasi bilangan bulat guru selalu memberikan contoh dan latihan setiap pokok-pokok operasi bilangan bulat dan selalu memberikan tugas rumah.²⁷

Ragam variasi cara guru dalam mengajar meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa, selain itu juga menimbulkan rasa senang siswa dalam materi yang diajarkan dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik. Selain itu dengan selalu memberikan contoh dan latihan pada materi yang diajarkan akan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya pada materi operasi bilangan bulat.

Dari hasil observasi terhadap guru matematika yang mengajar di kelas VII-2 menemukan bahwa nilai KKM mata pelajaran matematika adalah 75 dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan Kec. Ulu Barumun, dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 3

²⁷ Sarpina Gulo, guru matematika kelas VII-2, wawancara di MTs.S NU Paringgonan, pada tanggal 02 Desember 2017.

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	Abdul Hamid Dly	Laki-laki	50
2	Abdul Anan Nasution	Laki-laki	80
3	Anri Ropiki Hsb	Perempuan	60
4	Arini Hasibuan	Perempuan	50
5	Arina	Perempuan	60
6	Asril Harun Hsb	Laki-laki	50
7	Borlian	Perempuan	50
8	Dai Sopa Alim Nst	Laki-laki	70
9	Elida Marwiyah Nasution	Perempuan	60
10	Fuji Andrian Hasibuan	Laki-laki	50
11	Hoirul Ahmadi	Laki-laki	60
12	Ikhsan Ruli Hsb	Laki-laki	50
13	Ilman Martua	Laki-laki	60
14	Ismi Salsabila Daulay	Perempuan	70
15	Johanda Hasibuan	Laki-laki	50
16	Mardia	Perempuan	60
17	Masitoh Hsb	Perempuan	50
18	Mila Khotriani Hasibuan	Perempuan	60
19	Perdi Ansah Hrp	Laki-laki	70
20	Putra Hsb	Laki-laki	50
21	Ramadan Hamidi Hsb	Laki-laki	50
22	Ramlan	Laki-laki	50
23	Riky Alfarizi Hasibuan	Laki-laki	60
24	Rokiah Lubis	Perempuan	70
25	Roni Rizki Hasibuan	Laki-laki	80
26	Rudiah Hsb	Perempuan	50
27	Sahrul Efendi Hsb	Laki-laki	50
28	Santi Nasution	Perempuan	70
29	Sindi Fatika Sari	Perempuan	80
30	Siti Aminah Hasibuan	Perempuan	50
31	Mhd Rosid	Laki-laki	60
32	Umar Saleh	Laki-laki	50
33	Winda Lestari Hsb	Perempuan	50
34	Yuhana Hasibuan	Perempuan	80

Jumlah siswa	34 Siswa	2010
--------------	----------	------

Bila dilihat nilai siswa pada tabel di atas mencapai nilai 50 – 80 yaitu 30 siswa yang tidak tuntas atau 88% dan 4 siswa yang tuntas atau 12% dengan hasil nilai rata-ratanya adalah 60, yaitu kurang baik.²⁸

C. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan bahwa guru matematika melakukan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan berbagai macam metode, strategi dan pendekatan. Metode yang digunakan guru matematika di kelas VII-2 tersebut adalah metode ceramah, drill atau latihan, tanya jawab, dan demonstrasi. Strategi yang digunakan guru tersebut adalah meliputi tiga tahap yaitu tahap pra intruksional, intruksional, dan evaluasi. Pendekatan yang digunakan guru tersebut adalah pendekatan yang menurunkan strategi secara langsung, seperti sehabis menjelaskan guru mendatangi dan menyapa siswa apakah sudah dipahami ataupun tidak.

Adapun yang menyebabkan kenapa metode, strategi dan pendekatan tersebut digunakan guru matematika dalam pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 karena sarana dan prasarananya kurang memadai. Selain itu supaya pembelajaran matematika tertuju pada sasaran yang diinginkan maka ketika seorang guru membuat perencanaan untuk pelajaran matematika, perlu mewujudkannya dengan kreatif, membentuk pelajaran matematika interaktif yang melibatkan para siswa dalam proses pembelajaran.

Ditinjau dari proses pembelajaran, siswa juga harus bersikap yang baik. Sikap siswa yang ditemukan di lapangan pada pembelajaran operasi bilangan bulat adalah kurang baik. Salah satu yang menyebabkannya adalah kurangnya ketegasan guru dalam pembelajaran, jumlah siswa terlalu banyak. Seharusnya guru terlebih dahulu menguasai

²⁸ Observasi, pada tanggal 04 November 2017, di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan.

keterampilan-keterampilan mengajar seperti keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengelola kelas, menjelaskan pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengadakan variasi, membuka dan menutup pelajaran, dan mengajar kelompok kecil.

Salah satu dari sikap tersebut maka mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang ditemukan di kelas tersebut adalah kurang baik. Hal yang menyebabkannya adalah kurangnya minat, motivasi dan latihan-latihan siswa dan tidak aktif dalam bertanya. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang baik maka guru harus lebih giat dalam memberikan motivasi, dukungan dan latihan untuk belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi mengadakan observasi dan wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan sesuai dengan fakta di lapangan bahwa guru matematika di kelas VII-2 menjelaskan operasi bilangan bulat yaitu dengan melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun metode, strategi, yang digunakan guru matematika di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan adalah:

- a) Metode yang digunakan guru matematika dalam pembelajaran operasi bilangan bulat adalah metode ceramah, drill atau latihan, tanya jawab, dan demonstrasi.
- b) Strategi yang digunakan guru matematika dalam pembelajaran operasi bilangan bulat adalah meliputi tiga tahap, yaitu, tahap pra intruksional, tahap intruksional, dan tahap evaluasi.
- c) Pendekatan yang dilakukan guru matematika dalam pembelajaran operasi bilangan bulat yaitu pendekatannya menurunkan strategi secara langsung seperti sehabis menjelaskan guru mendatangi siswa dan menyapa semua siswa apakah sudah dipahami atau belum dipahami.

Adapun teknik yang digunakan guru matematika untuk mengevaluasi hasil belajar siswa di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan yaitu dengan menggunakan tes.

2. Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgoanan masih perlu diperbaiki sikap siswa yang tidak baik dari

analisis yang dilakukan oleh peneliti dan itulah yang dijadikan peneliti untuk dibahas dan dituntaskan untuk penelitian ini, seperti banyak siswa yang kurang memperhatikan dan menghargai guru saat proses pembelajaran, seperti siswa tidak mempunyai sopan santun, tidak mengerjakan PR, lemparan-lemparan buku, kadang tidak memperdulikan guru saat bicara, masuk kedalam ruangan tidak mengucapkan salam, siswa sering bicara-bicara dengan kawannya di belakang, apabila guru menindak lanjut siswa yang punya masalah dalam proses pembelajaran seperti tidak mengerjakan PR siswa saling menyalahkan, dan saat guru mencatat di depan siswa banyak tingkah seperti yang main-main, bicarabicara dan menghadap kebelakang, ini berakibat sarana sumber buku kurang memadai sehingga guru mengutamakan mencatat di papan tulis.

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgoanan, siswa mencapai nilai 50 – 80 yaitu 30 siswa yang tidak tuntas atau 88% dan 4 siswa yang tuntas atau 12% dengan hasil nilai rata-ratanya adalah 60, yaitu kurang baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan sebelumnya, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru
 - a. Guru harus memahami karakteristik siswa Madrasah Tsanawiyah dan tujuan yang ingin dicapai. Siswa jenjang MTs/SMP berada pada masa yang sangat susah diatur, untuk itu guru hendaknya memahami betul karakteristik siswa apalagi pada saat pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

- b. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu menggunakan ragam metode, strategi, dan pendekatan dalam pembelajaran.
2. Kepada siswa
- a. Diharapkan kepada siswa agar lebih menghargai dan menghormati guru, dan memperhatikan guru pada proses pembelajaran.
3. Kepada kepala sekolah
- a. Agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana belajar khususnya ketersediaan buku pada pembelajaran matematika.
 - b. Untuk lebih memperhatikan kinerja guru pada proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.

Abdur Rahman As'ari, dkk, *Matematika SMP/MTs Kelas VII Semester I*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: PT Ciputat Press, 2005.

Ari Minarti, "Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di kelas Xpi SMA Boarding School Nurul Ilmi Padangsidempuan", *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2016.

Aunurrahma, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.

C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.

Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya: Untuk Kelas VII SMP dan MTs*, Jakarta: CV Usaha Makmur, 2008.

Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

- Hafni Ladjid, , *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Joko Tri Prasetyo, dkk., *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 20
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Murray R. Spiegel, *Matematika Dasar*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1984.
- Najib Sulhan, *Pembangunan karakter Pada Anak*, Surabaya: Surabaya intelektual Club, 2010.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Siregar, Nurmala, “Efektifitas penggunaan alat peraga pada pembelajaran operasi hitung bilangan bulat siswa di kelas II SD N 200301 Padangsidempuan”, *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Djamarah Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan Press, 2016.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2013.

Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Zainal Asril, *Micro Teaching*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Memperhatikan Lokasi Sekolah.
2. Memperhatikan letak ruangan dan kondisi ruangan saat belajar.
3. Memperhatikan apakah guru memberikan motivasi siswa ketika proses belajar akan dimulai.
4. Memperhatikan bagaiman pembelajaran operasi bilangan bulat.
5. Memperhatikan bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran operasi bilangan bulat.
6. Memperhatikan bagaimana hubungan siswa dengan guru.
7. Memperhatikan bagaimana hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa ketika menyelesaikan tes.

Pedoman Observasi Sikap Siswa

1. Memperhatikan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran operasi bilangan bulat.
2. Memperhatikan sikap siswa dalam memahami operasi bilangan bulat.
3. Memperhatikan sikap siswa dalam mengerjakan soal operasi bilangan bulat.
4. Memperhatikan sikap siswa ketika melihat cara-cara guru dalam menerangkan operasi bilangan bulat.
5. Memperhatikan sikap siswa ketika guru menerangkan operasi bilangan bulat.

Pedoman Wawancara Sikap Siswa

1. Bagaimana sikap anda dalam mengikuti pembelajaran operasi bilangan bulat?
2. Bagaimana sikap anda dalam memahami operasi bilangan bulat?
3. Bagaimana sikap anda dalam mengerjakan soal-soal operasi bilangan bulat?
4. Bagaimana sikap anda ketika guru menerangkan operasi bilangan bulat?
5. Bagaimana sikap anda ketika melihat cara-cara guru dalam menerangkan operasi bilangan bulat?

Pedoman Wawancara Kepada Siswa

Adapun bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sebagai berikut:

1. Apakah kamu suka belajar operasi bilangan bulat?
2. Apakah kamu dapat mengerjakan soal operasi bilangan bulat?
3. Apakah kamu memperhatikan guru ketika menerangkan operasi bilangan bulat?
4. Apakah kamu menyukai dengan cara guru menerangkan operasi bilangan bulat?
5. Apakah kamu mengerti dengan mudah saat guru menjelaskan operasi bilangan bulat?
6. Apakah kamu mudah dalam memahami dalam memahami operasi bilangan bulat?
7. Apa yang kamu lakukan agar kamu mengerti operasi bilangan bulat?
8. Apakah sekarang kamu sudah mengerti operasi bilangan bulat?
9. Apa saja cara-cara yang dilakukan guru ketika mengajarkan operasi bilangan bulat?
10. Apa kamu senang belajar di ruanganmu?
11. Apa ada alat peraga yang tersedia ketika mempelajari operasi bilangan bulat?

Pedoman Wawancara Kepada Guru Matematika

Adapun bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada guru matematika sebagai berikut:

1. Apakah menurut ibu siswa suka mempelajari operasi bilangan bulat?
2. Apakah menurut ibu siswa dapat mengerjakan soal operasi bilangan bulat?
3. Apakah menurut ibu, siswa memperhatikan ibu ketika menerangkan operasi bilangan bulat?
4. Apakah menurut ibu siswa menyukai cara ibu mengajar operasi bilangan bulat?
5. Apakah siswa mengerti secara mudah saat ibu menjelaskan?
6. Apakah menurut ibu siswa merasa mudah dalam memahami operasi bilangan bulat?
7. Apa yang ibu lakukan agar siswa mengerti operasi bilangan bulat?
8. Apakah sekarang siswa sudah mengerti operasi bilangan bulat?
9. Apakah menurut ibu kebanyakan dari siswa sudah mengerti operasi bilangan bulat?
10. Apakah menurut ibu ruangan belajar siswa nyaman?
11. Apakah ibu mengalami kesulitan ketika mengajar operasi bilangan bulat kepada siswa?
12. Bagaimanakah gambaran kemampuan siswa yang ibu perhatikan pada pembelajaran operasi bilangan bulat?
13. Menurut ibu apa faktor yang paling mendasar sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar operasi bilangan bulat?

Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah

Adapun bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah sebagai berikut:

1. Apa yang sering dihadapi guru ketika menyampaikan materi pelajaran di sekolah ini?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di sekolah ini?
3. Bagaimana kondisi siswa di sekolah ini?
4. Bagaimana profil sekolah ini?
5. Bagaimana hubungan antara guru dengan siswa disekolah ini?
6. Bagaimana cara guru mengatasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika?

Pedoman Wawancara Kepada Guru-guru

Adapun bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada guru-guru sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran di sekolah ini?
2. Apakah ibu mengalami kesulitan ketika mengajar?
3. Menurut ibu apa faktor yang paling mendasar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar?
4. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar?

Dokumentasi MTs.S NU Paringgonan

1. Proses pembelajaran operasi bilangan bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan.



2. Siswa dalam menyelesaikan soal operasi bilangan bulat di kelas VII-2 MTs.S

NU Paringgonan.



3. Wawancara dengan guru matematika kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan.





4. Wawancara dengan siswa kelas VII-2 MTs.S NU Paringgonan.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : WILDAN SALEH HASIBUAN
NIM : 14 202 00123
Fakultas / Jurusan : FTIK / TMM-3
Tempat/Tanggal Lahir : Paringgonan, 14 April 1995
Alamat : Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten
Padang Lawas.

II. Nama Orang Tua

Ayah : PIRGONG HASIBUAN
Ibu : NURMALAN LUBIS
Alamat : Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten
Padang Lawas.

III. Latar Belakang Pendidikan

- a. SD Negeri 101460 Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas, selesai Tahun 2008.
- b. MTs.S NU Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas selesai Tahun 2011.
- c. MAS NU Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas selesai Tahun 2014.
- d. Masuk IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Tadris/Pendidikan Matematika tahun 2014 dan selesai tahun 2018.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


Nomor : 137/In.19/E.7/PP.009/09/2017 Padangsidimpuan, September 2017
 Lamp : -
 Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi
 Kepada Yth. **1. Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si., M.Pd (Pembimbing I)**
2. Dr. HAMDAN HASIBUAN, S.Pd.I, M.Pd (Pembimbing II)
 di
 padangsidimpuan

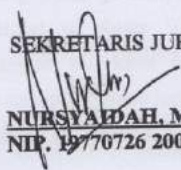
Assalamu 'alaikum Wr. Wb
 Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

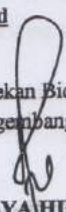
Nama : **WILDAN SALEH HASIBUAN**
 Nim : **14 202 00123**
 Sem/T.Akademik : **VII/ 2017**
 Fak./Jurusan : **FTIK/ Tadris Matematika**
 Judul Skripsi : **Pembelajaran Operasi Bilangan Bulat Di Kelas VII-2 MTs.S N.U Paringgonan Kec. Ulu Barumun**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

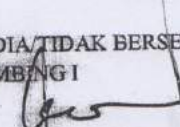
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

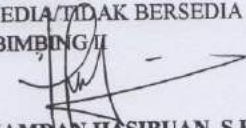
KETUA JURUSAN TMM

Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si., M.Pd
 NIP.19800413 200604 1 002

SEKRETARIS JURUSAN TMM

NURSYADAH, M.Pd
 NIP. 19770726 200312 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dan Pengembangan Lembaga

Dr. LELYA HILDA, M.Si
 NIP. 19720910 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING I

Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si., M.Pd
 NIP. 19800413 200604 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING II

Dr. HAMDAN HASIBUAN, S.Pd.I M. Pd
 NIP. 19701231 200312 1 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2164 /ln.14/E.4c/TL.00/11/2017
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

16 November 2017

Yth. Kepala MTs.S N.U Paringgonan Kec. Ulu Barumun
 Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Wildan Saleh Hasibuan
 NIM : 14 202 00123
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
 Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pembelajaran Operasi Bilangan Bulat di Kelas VII-2 MTs.S N.U Paringgonan Kec. Ulu Barumun". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Wildan Saleh, S.Pd., S.Pi.
 NIP. 197209202000032002



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM USMANIYAH
MADRASAH TSANAWIYAH NU PARINGGONAN
ULU BARUMUN – PADANG LAWAS
SUMATERA UTARA**

Alamat : Jalan Lintas Sibuhuan – Aek Godang Km. 7 Paringgonan Kode Pos : 22763

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.034/KP.01.2/ 78 / 2017

Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Paringgonan menerangkan bahwa :

Nama : Wildan Saleh Hasibuan
NIM : 14 202 00123
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TTM
Alamat : Sihitang

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Paringgonan untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul :
“Pembelajaran Operasi Bilangan Bulat di Kelas VII-2 MTs.S N.U Paringgonan Kec. Ulu Barumun”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paringgonan, 04 Desember 2017

Kepala Madrasah



STARIF HADI SAPUTRA LUBIS, S.S.I

